

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini perekonomian Indonesia didominasi oleh usaha-usaha mikro, sedangkan sektor mikro sendiri masih terhambat operasional yang ada di perbankan syariah. Di Indonesia telah dikembangkan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dengan istilah yang lebih dikenal dengan nama “Baitul Mal wa at-Tanwil” atau disingkat (BMT). Baitul Maal wal tanwil (BMT) semakin menunjukkan eksistensinya dalam masyarakat, terutama bagi masyarakat kalangan menengah ke bawah yang bertujuan untuk mengatasi hambatan operasional bank syariah, menjangkau masyarakat kecil dan menengah serta dapat dijadikan sebagai alternatif terhadap sektor mikro yang merupakan dominasi sektor keuangan yang ada di Indonesia.

Baitul Maal Wat Tanwil (BMT) merupakan balai usaha mandiri terpadu yang isinya brintikan lembaga. Baitul Maal Wat Tanwil (BMT) merupakan lembaga usaha masyarakat yang mengembangkan aspek-aspek produksi dan investasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi dalam skala kecil dan menengah.

Perkembangan Baitul Maal wa Tamwil (BMT) sejak pertama kali diperkenalkan pada awal tahun 2000-an hingga sampai saat ini terus mengalami peningkatan dan mencapai titik yang luar biasa. Selama ini pengawasan dan pembinaan lembaga keuangan mikro syariah termasuk koperasi BMT berada pada dua kelembagaan yaitu Otoritas Jasa Keuangan

(OJK) dan Kementerian Koperasi dan UMKM. Sebagian besar BMT atau lembaga keuangan mikro di Indonesia memilih untuk berbadan hukum koperasi.

Perkembangan lembaga syariah juga ditunjukkan dengan adanya persaingan yang cukup ketat antar lembaga syariah khususnya di Kabupaten Jepara. Banyak sekali lembaga keuangan yang ada di kabupaten Jepara salah satunya adalah Koperasi. Koperasi merupakan badan usaha dari BMT. Di Jepara terdapat 96 koperasi yang terdiri dari beberapa kelompok, yakni 57 Koperasi Simpan Pinjam (KSP), 1 Koperasi Simpan Pinjam Syariah (KSPS), 32 Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) dan 6 Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS), (Dinas Koperasi Kabupaten Jepara, Desember 2020).

Salah satu lembaga keuangan syariah di Jepara yang harus menghadapi ketatnya persaingan pada lembaga-lembaga keuangan syariah lainnya adalah BMT Kopikanu Sejahtera Mlonggo yang berbadan hukum koperasi. BMT KOPIKANU (Koperasi Ika Unisnu) Sejahtera didirikan oleh alumni Unisnu Jepara dan memiliki badan hukum tercatat sejak tanggal 23 November 2010 di dinas koperasi UKM dan pengelolaan pasar kab Jepara. Meskipun memiliki badan hukum sejak tahun 2010, tapi BMT Kopikanu Sejahtera mulai beroperasi sejak Januari 2013. BMT Kopikanu Sejahtera merupakan salah satu BMT yang bergabung AskowaNU (Asosiasi Koperasi Warga NU).

BMT Kopikanu Sejahtera memberikan jasa pelayanan di kabupaten Jepara sejak 8 tahun yang lalu. Meskipun terbilang baru dan belum memiliki kantor cabang, BMT Kopikanu Sejahtera memiliki perkembangan bisnis yang cukup signifikan baik dari segi pendapatan maupun jumlah anggota, dengan aset awal Rp. 25.000.000,- dan sampai periode bulan Desember 2020 telah berkembang mencapai Rp. 3.5 M. Jumlah anggota mencapai kurang lebih 2600, yang terdiri dari anggota pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, dan juga anggota simpanan. Selama 3 tahun terakhir ini progres kinerja BMT Kopikanu Sejahtera meliputi pembiayaan, simpanan dan pendapatan mengalami penurunan dan kenaikan, termasuk rata-rata NPF dan ROA pada 3 tahun terakhir mengalami penurunan dan kenaikan.

Ditahun 2020 bukanlah tahun yang mudah karena adanya pandemi covid 19. Dampak pandemi covid 19 sangat berpengaruh diberbagai sektor salah satunya pada lembaga keuangan, pedagang, pengusaha, dan karyawan. Khususnya para pedagang dan pengusaha terkena imbas yang cukup besar, berdasarkan hasil survei para pedagang dan pengusaha mengalami penurunan omset hingga 50%. Menurunnya omset penjualan mengakibatkan turunnya pendapatan sehingga menyebabkan kesulitan dalam mengelola dan mengendalikan keuangannya karena kebanyakan dari mereka masih memiliki tanggungan utang. Bukan hanya para pedagang dan pengusaha yang terkena imbas, tetapi lembaga keuangan pun merasakan dampaknya seperti halnya yang dialami oleh BMT Kopikanu terkena imbas pada angsuran pembiayaan yang tidak efektif dan pendapatan.

Berdasarkan hasil survei terdahulu menyebutkan dampak pandemi membuat anggota pembiayaan BMT Kopikanu tidak bisa mengelola kewajiban utangnya dengan baik karena menurunnya pendapatan yang dimiliki. Rendahnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan utang yang efektif pada anggota pembiayaan BMT Kopikanu mengakibatkan kredit macet, seperti mereka tidak bisa membayar tagihan tepat waktu dan membayar tagihan bulanan dengan dicicil.

Pengelolaan keuangan yang tidak baik mengakibatkan sebagian individu cenderung memilih berhutang. Pada saat ini untuk melakukan tindakan berhutang dapat dikatakan sangat mudah dan cepat karena didukung dengan adanya fasilitas yang menyediakan layanan pinjaman dana bagi setiap orang. Kebutuhan yang sangat meningkat dan beraneka ragam sedangkan kemampuan untuk dapat memenuhinya sangat terbatas yang membuat faktor seseorang melakukan perilaku pengelolaan utang agar tidak terjebak dalam tumpukan utang yang banyak di masa yang akan datang.

Perilaku pengelolaan utang merupakan suatu aktivitas atau tindakan penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk seseorang yang sudah berumah tangga untuk berusaha mengelola keuangannya agar tidak terjebak dalam utang. Menurut ajaran agama Islam perilaku utang diperbolehkan namun dengan keadaan yang benar-benar terdesak.

Terkait dengan perilaku pengelolaan utang ada beberapa penelitian terdahulu yang meneliti berbagai variabel yang mempengaruhi perilaku

pengelolaan utang yaitu : Literasi keuangan, Religiusitas, Gaya hidup, *self control*, Sikap terhadap uang, Kontrol diri, Pengetahuan keuangan, Status Perkawinan, *Financial behaviour*, *Individualism*. (Nur Eka Putri Apriliani, 2019),(Anis Fitriyasari, 2019), (Hikmiyah, 2016), (Sukma Nengtyas, 2019), (Dahniar Nahda Aqila, 2019), (Glend Bagus Hari Saputro, 2018), (Iswan, 2018), (Santos, Elisabete; Abreu, 2013). Berdasarkan referensi dari penelitian terdahulu maka dalam studi ini dilakukan penelitian terhadap variabel Literasi keuangan dan Perilaku keuangan.

Sebelum seseorang mengelola keuangan dan mengelola utang seseorang harus memahami literasi keuangan. Literasi keuangan adalah salah satu aspek yang penting dalam kehidupan seseorang, dimana individu harus memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraannya (Margaretha & Pambudhi, 2015).

Literasi keuangan sangat erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Literasi keuangan mempengaruhi hampir semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan dan pengeluaran uang seperti pendapatan, penggunaan kartu kredit, tabungan, investasi, manajemen keuangan dan pembuatan keputusan keuangan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriyasari (2019), Hikmiyah (2016) Nengtyas Sukma (2019) menyatakan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi

keuangan yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula perilaku seseorang dalam mengelola hutangnya, sebaliknya jika tingkat literasi keuangan seseorang semakin rendah maka semakin buruk perilaku seseorang dalam mengelola hutangnya. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Iswan (2018) menyatakan bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang.

Selain harus memiliki tingkat pemahaman pada literasi keuangan, seseorang juga harus berperilaku keuangan yang baik agar dapat mengetahui bagaimana mengelola dan mengendalikan manajemen keuangannya dengan benar. Perilaku keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, dan penyimpanan) keuangan sehari-hari. Perilaku keuangan berperan penting untuk melatih individu bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya sendiri, baik dimulai dari proses pengelolaan dan asset lainnya dengan cara yang baik.

Individu yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab akan cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi dan membayar kewajiban tepat waktu (Nababan, D, dan Sadalia, 2012). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan utang (Santos, Elisabete; Abreu, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, terdapat beberapa penelitian yang memiliki hasil berbeda, sehingga perlu adanya tindak lanjut

untuk membuktikan bagaimana pengaruh yang sebenarnya, sesuai dengan adanya *gap research* diatas maka peneliti memilih beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi dan perlu adanya pembuktian hasil. Perbedaan hasil penelitian sebelumnya menjadi alasan peneliti melakukan penelitian ini.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perilaku Pengelolaan Utang pada Anggota BMT Kopikanu Sejahtera. Adanya gap permasalahan serta fenomena bisnis penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Utang (Studi Pada Anggota BMT Kopikanu Sejahtera)”**.

1.2. Ruang lingkup

Untuk menghindari sebuah masalah, maka penelitian ini berfokus pada :

1. Penelitian ini berfokus pada Anggota BMT Kopikanu Sejahtera
2. Penelitian ini dibatasi lingkungannya pada literasi keuangan, perilaku keuangan dan perilaku pengelolaan utang

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan utang pada anggota BMT Kopikanu Sejahtera?
2. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan utang pada anggota BMT Kopikanu Sejahtera?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitiannya yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan utang pada anggota BMT Kopikanu Sejahtera.
2. Untuk mengetahui pengaruh perilaku keuangan terhadap perilaku pengelolaan utang pada anggota BMT Kopikanu Sejahtera.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan yang nantinya dapat digunakan sebagai referensi.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memperluas untuk pengetahuan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan utang pada anggota BMT Kopikanu Sejahtera.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan serta pengetahuan baru bagi penulis dengan cara penulis bisa mengaplikasikan teori-teori yang telah didapatkan selama kuliah, serta dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola utang dengan baik. Sehingga dalam kehidupan

nyata nanti peneliti dapat mengelola utang secara baik dan benar.

b. Bagi objek yang diteliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan anggota BMT Kopikanu Sejahtera dapat mengetahui cara mengelola utang dengan baik dan mampu mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dalam mengelola utang.

